



Digitalisasi Dan *Edupreneurship* Pada Transformasi Paud Menuju Pendidikan Berdaya Saing Global

Nadia Aliyatuz Zulfa¹, Nurita Sari², Erni Munastiwi³, Lailatur Rohmah⁴,

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.943](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.943)

 Corresponding author:

[\[nadiaaliya952@gmail.com\]](mailto:nadiaaliya952@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Digitalisasi pendidikan, Edupreneurship PAUD, Transformasi PAUD, Pendidikan berdaya saing global, Inovasi pembelajaran</i></p>	<p>Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi isu penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi dan <i>edupreneurship</i> dalam meningkatkan daya saing PAUD. Menggunakan metode kualitatif fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di lima lembaga PAUD di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa lembaga telah mengadopsi teknologi dan konsep <i>edupreneurship</i>, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi tenaga pendidik masih menjadi tantangan utama. Studi ini mengimplikasikan perlunya pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum berbasis teknologi, serta kolaborasi lintas sektor guna memastikan keberlanjutan dan daya saing global PAUD.</p>
<p>Keywords: <i>Digitalization of education, Early Childhood Education, Transformation of PAUD, Education is globally competitive, Learning innovations</i></p>	<p>Abstract</p> <p>The transformation of Early Childhood Education (PAUD) is an important issue in facing the challenges of globalization. This study aims to analyze the role of digitalization and <i>edupreneurship</i> in increasing the competitiveness of early childhood education. Using qualitative phenomenological methods, data were collected through interviews and observations in five early childhood education institutions in Tuban Regency, East Java. Data analysis was carried out by reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that although several institutions have adopted technology and the concept of <i>edupreneurship</i>, obstacles such as limited infrastructure and the competence of educators are still the main challenges. This study implies the need for educator training, technology-based curriculum development, and cross-sector collaboration to ensure the sustainability and global competitiveness of early childhood education.</p>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, serta mempersiapkan anak-anak untuk tantangan global (Iskandar et al., 2022; A. A. W. Putri et al., 2022). Salah satu tantangan dalam transformasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju pendidikan berdaya saing global adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan. Masih banyak lembaga PAUD yang kekurangan infrastruktur digital, seperti akses internet atau perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, minimnya pemahaman tentang konsep *edupreneurship* juga menjadi kendala dalam pengelolaan lembaga PAUD yang berkelanjutan. Konsep *edupreneurship*, yang menggabungkan nilai-nilai kewirausahaan dengan pendidikan, semakin relevan dalam menjawab tantangan dunia pendidikan modern. *Edupreneurship* dalam konteks PAUD berperan dalam menciptakan model pengelolaan pendidikan yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Sugianti et al., 2020; Suryawati, 2024).

Pengembangan *edupreneurship* dapat membuka peluang baru, seperti penyediaan layanan pendidikan berbasis teknologi dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Hidayat et al., 2023). Namun, Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju sistem pendidikan yang berdaya saing global tidak terlepas dari berbagai tantangan. Adanya kesenjangan dalam akses teknologi menjadikan kurangnya kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital, serta minimnya pemahaman tentang potensi *edupreneurship* (Fajriyani et al., 2023). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi di PAUD sering kali terhambat oleh kurangnya infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan dari pihak pengelola pendidikan (D. Setiawan et al., 2023; H. R. Setiawan, 2021). Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran berbasis digital belum terintegrasi secara optimal dalam sistem PAUD (Bafadal et al., 2024). Keterbatasan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik juga menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran (Lubis et al., 2020). Selain itu, faktor ekonomi turut berkontribusi terhadap kesenjangan akses digital di berbagai daerah, terutama di wilayah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan jaringan internet dan perangkat teknologi yang memadai (Hasanah et al., 2024). Kurangnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sector industry dalam mendukung transformasi digital di PAUD juga menjadi tantangan yang perlu diatasi (Putro et al., 2023). Meskipun demikian, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk kesenjangan akses digital, rendahnya kompetensi tenaga pendidik dalam teknologi, dan minimnya kesadaran akan potensi *edupreneurship* dalam pengelolaan PAUD (Fajriyani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif untuk mengintegrasikan digitalisasi dan *edupreneurship* dalam transformasi PAUD demi mencapai pendidikan berdaya saing global.

Transformasi digital juga membuka peluang untuk mengembangkan *edupreneurship*, yaitu pengintegrasian kewirausahaan dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan kemandirian dan inovasi dalam pengelolaan lembaga PAUD (Nur'Aisah et al., 2023). Di era globalisasi, pendidikan yang berdaya saing global menjadi kebutuhan utama. PAUD memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu bersaing secara global dengan membangun keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, dan komunikasi. *Edupreneurship* mendukung transformasi ini melalui diversifikasi layanan pendidikan, peningkatan mutu, dan kolaborasi dengan berbagai pihak (Musa et al., 2022; H. R. Setiawan, 2021).

Beberapa penelitian telah membahas pentingnya digitalisasi dalam pendidikan. Studi oleh (A. A. W. Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAUD meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang menarik. Di sisi lain, penelitian (Hidayat et al., 2023) menyoroti pentingnya *edupreneurship* dalam mendorong kemandirian lembaga PAUD melalui diversifikasi layanan dan pengelolaan yang berbasis nilai-nilai kewirausahaan. Selain itu, penelitian oleh (I. F. Ningsih et al., 2022) menekankan bahwa kegiatan "market day" dapat menumbuhkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Sementara itu, studi oleh Solikha et al 2024 menemukan bahwa persepsi positif mahasiswa PAUD terhadap mata kuliah *edupreneurship* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di era digital. Salah satu tantangan dalam transformasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju pendidikan berdaya saing global adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan. Masih banyak lembaga PAUD yang kekurangan infrastruktur digital, seperti akses internet atau perangkat teknologi yang memadai (Wang et al., 2023).

Namun, studi-studi tersebut masih bersifat parsial, hanya membahas digitalisasi atau *edupreneurship* secara terpisah. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih terfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga kebutuhan untuk meneliti integrasi kedua konsep ini dalam konteks PAUD masih sangat relevan. Penelitian (H. R. Setiawan, 2021) menekankan pentingnya strategi holistik untuk mengatasi hambatan dalam digitalisasi PAUD, tetapi tidak secara spesifik mengaitkan dengan *edupreneurship* sebagai pendekatan inovatif.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan strategi komprehensif dalam mentransformasikan PAUD menuju pendidikan yang berdaya saing global. Dengan mengintegrasikan digitalisasi dan *edupreneurship*, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya meningkatkan

kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan kemandirian lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini ingin memberikan solusi atas kesenjangan yang masih ada dalam literatur, yaitu kurangnya kajian yang menggabungkan kedua konsep tersebut dalam satu kerangka penelitian.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru PAUD dalam konteks pengajaran di berbagai lembaga di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali makna dari pengalaman yang dialami oleh para guru melalui pemahaman terhadap persepsi, emosi, dan interpretasi mereka.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup persepsi, pengalaman, dan praktik guru PAUD dalam mengajar, sedangkan data sekunder berupa dokumen terkait seperti kurikulum PAUD, pedoman pembelajaran, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAUD untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam pembelajaran. Observasi partisipatif diterapkan untuk memahami interaksi antara guru dan anak didik serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah kebijakan pendidikan PAUD dan pedoman pembelajaran yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Indikator dalam wawancara mencakup pemahaman guru tentang PAUD, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman mengajar. Indikator observasi mencakup strategi pembelajaran, keterlibatan anak didik, dan metode evaluasi yang digunakan oleh guru. Sedangkan indikator dokumentasi mencakup kesesuaian kebijakan dan kurikulum dengan praktik pengajaran di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian, serta dilakukan triangulasi data untuk memastikan validitasnya. Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi masalah, penentuan subjek penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Semua tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini mengungkap berbagai pengalaman guru dan kepala sekolah PAUD dalam menerapkan digitalisasi serta konsep *edupreneurship* sebagai upaya transformasi pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lima lembaga PAUD di Kabupaten Tuban. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman mereka bersifat beragam dan penuh makna, tergantung pada kesiapan sumber daya, fasilitas, serta pemahaman terhadap konsep yang dikembangkan.

Pengalaman Guru dalam Penerapan Digitalisasi.

Digitalisasi dalam Pendidikan Anak sia dini proses integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Al Akhyar, 2023). Dalam konteks PAUD, digitalisasi mencakup penerapan perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran dan manajemen lembaga. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran, gamifikasi, dan augmented reality telah menunjukkan potensinya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak usia dini. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Dea et al., 2021; Utama, 2020; Wardhani et al., 2023). Teknologi menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar anak melalui pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Karena itu kita harus menyadari peran penting digitalisasi dalam pembelajaran PAUD (Yanto, 2023). Guru di TK Insan Kamil mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti video edukatif, dilakukan untuk membuka pembelajaran pada tema profesi. Salah seorang guru UA menyampaikan:

"Anak-anak terlihat lebih fokus saat kami menggunakan video untuk memperkenalkan tema profesi. Tapi karena waktu yang terbatas, kami belum bisa maksimal"

Hal ini mencerminkan bahwa digitalisasi mulai diterapkan secara bertahap, meskipun durasi pembelajaran yang terbatas menjadi hambatan untuk pengembangan yang lebih luas. Sementara itu, di TK Sekar Sari Montong, media digital digunakan untuk mengenalkan profesi yang kemudian dikembangkan dalam kegiatan market day sebagai bagian dari *edupreneurship*. Namun, keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama sebagaimana diungkapkan guru AM

"Kami ingin mengembangkan lebih banyak pembelajaran digital, tapi fasilitas yang kami miliki belum mendukung secara penuh."

Pengalaman ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya digitalisasi cukup tinggi, ketersediaan perangkat dan jaringan teknologi masih menjadi tantangan nyata di lapangan. Digitalisasi memiliki banyak peran dalam pembelajaran PAUD. Pertama, aplikasi dan platform pembelajaran (media interaktif) digital menyediakan berbagai konten yang menarik dan interaktif untuk anak-anak. Contohnya adalah video edukasi, permainan berbasis pembelajaran, dan alat bantu visual yang dirancang khusus untuk merangsang minat belajar anak. Media ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Vernia & Widiyarto, 2023). Kedua, pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan menggunakan teknologi mampu mendukung pengajaran yang memfokuskan pada keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Zahriyah, 2022). Selain itu pengembangan keterampilan ini mampu mengajak anak berpikir lebih kritis akan hal-hal baru yang dipelajari (Mellevi Agustin Ningrum, Lischa Dwi Cheistin Niya Ningrum, 2023; Syafdaningsih et al., 2023). Ketiga, melalui peningkatan akses digitalisasi memungkinkan anak-anak daerah terpencil untuk mengakses materi pendidikan berkualitas melalui internet (Anggresta & Mashita, 2022).

Strategi Pembelajaran Edupreneurship Berbasis Kontekstual.

Konsep *edupreneurship* menjadi perpaduan antara pendidikan dan kewirausahaan yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang inovatif, kreatif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Jufri et al., 2016; D. Y. Putri & Jayatri, 2021). *Edupreneurship* tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Rahmi et al., 2024). Hasil studi Rahmi et al. (2024) menemukan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan strategi *edupreneurship* mengalami peningkatan keberlanjutan finansial sebesar 30% dalam lima tahun terakhir. Wawancara dengan seorang kepala sekolah PAUD mengungkapkan bahwa :

"Diversifikasi layanan, seperti kursus seni dan pelatihan parenting, membantu kami tetap berkembang secara finansial."

Pendekatan kontekstual terhadap pendidikan kewirausahaan terlihat di RA Bustanul Wildan. Guru memperkenalkan konsep usaha melalui kunjungan ke tempat penjual donat, dimana anak-anak diperkenalkan pada proses membuat hingga menjual donat. Guru SA menyampaikan:

"Kami ajak anak-anak melihat langsung proses pembuatan donat hingga menjualnya. Mereka jadi antusias dan penasaran."

Model pembelajaran ini menggambarkan pendekatan berbasis pengalaman nyata yang memberi dampak langsung terhadap pemahaman anak mengenai dunia usaha. Metode ini dianggap efektif meskipun belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Berbeda dengan itu, di RA Al-Hidayah, guru mengungkapkan bahwa keterbatasan jumlah pendidik menjadi penghambat pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan yang lebih kompleks:

"Kami sudah coba kenalkan konsep kewirausahaan, tapi jumlah guru terbatas, jadi kami belum bisa mengembangkan kegiatan lebih jauh."

Selain itu, inovasi dalam layanan PAUD juga dapat berupa penyediaan materi pembelajaran digital serta program ekstrakurikuler berbasis proyek yang melibatkan anak dan keluarga (Yonas et al., 2024). Pelatihan keterampilan parenting untuk orang tua guna mendukung perkembangan anak di rumah. Kegiatan berbasis proyek yang melibatkan anak dan orang tua secara aktif, sehingga tercipta keterlibatan yang lebih mendalam (Suharyat et al., 2023). Diversifikasi sumber pendapatan untuk mencapai keberlanjutan, lembaga PAUD dapat mengembangkan produk atau layanan tambahan di luar program inti. Strategi ini dapat mencakup penyediaan materi pembelajaran digital yang dapat diakses oleh anak dan orang tua (Suteki & Sulistyowati, 2024; Winarti et al., 2022). Penawaran program ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperluas wawasan dan keterampilan anak. Kolaborasi dengan dunia usaha kemitraan dengan sektor bisnis dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung keberlanjutan finansial dan operasional lembaga PAUD. Sponsorship atau pendanaan untuk kegiatan tertentu menjadi kolaborasi yang baik. Penyediaan fasilitas atau bahan ajar dari mitra usaha juga menjadi pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja di masa depan (SEMINAR, 2024; Sudarso et al., 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip *edupreneurship*, lembaga PAUD dapat menjadi lebih mandiri secara finansial tanpa mengesampingkan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini juga memungkinkan PAUD untuk lebih responsif

terhadap kebutuhan masyarakat dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan (Kusuma, 2017). Fakta ini menunjukkan pentingnya dukungan sumber daya manusia dalam mendukung program pembelajaran inovatif.

Pandangan Pengelola Terhadap Transformasi PAUD

Transformasi Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup integrasi teknologi digital di berbagai aspek lembaga, baik dalam pembelajaran, administrasi, maupun interaksi dengan pemangku kepentingan (Mukti & Muslikhati, 2022; Nababan et al., 2023; Sipahutar, 2023). Penerapan aplikasi edukatif, infrastruktur digital, dan media pembelajaran berbasis teknologi membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efisien (Ernawati et al., 2023; Haq et al., 2024). Infrastruktur ini memastikan aksesibilitas terhadap sumber daya digital. Media pembelajaran kreatif seperti video, animasi, dan alat bantu visual lainnya dirancang untuk menarik perhatian anak usia dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik (Lutfi, 2023). Kepala sekolah RA Mambail Futuh memberikan pandangan yang merefleksikan kesadaran kritis terhadap transformasi PAUD. Beliau menyatakan:

"Digitalisasi memang membantu, tapi kami masih tertinggal dalam hal kesiapan SDM dan perangkat. Kami sadar harus mulai menyesuaikan diri dengan standar global."

Menurut hasil survei (Mukti & Muslikhati, 2022) 78% guru PAUD menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam administrasi mengurangi beban kerja mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam wawancara dengan seorang pengelola PAUD, ia menyampaikan sebagaimana berikut ini.

"Platform digital sangat membantu dalam komunikasi dengan orang tua serta manajemen data siswa."

Namun, transformasi digital juga membutuhkan pelatihan intensif bagi tenaga pendidik agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal. Hal ini mempermudah pengelolaan operasional lembaga. Komunikasi efektif aplikasi pesan instan atau portal orang tua mendukung interaksi yang lebih efektif antara guru, orang tua, dan pengelola PAUD. Teknologi ini memperkuat kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak (MAULIYAH, 2023; Nur Ifani, 2020). Sistem manajemen berbasis cloud memungkinkan penyimpanan dan akses data dengan mudah. Dengan data yang terorganisasi, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat. Dengan transformasi digital, lembaga PAUD dapat meningkatkan kualitas layanan dan memastikan keberlanjutan operasionalnya (Astuti, 2023; Rahayu et al., 2024; Sakti & Eliza, 2022). Namun, implementasi teknologi ini perlu diimbangi dengan pelatihan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara bijak. Pandangan ini menandai adanya kesenjangan antara kebutuhan pengembangan pembelajaran abad 21 dengan realitas sumber daya yang tersedia. Namun demikian, semangat untuk berubah tetap ada, tecermin dari keinginan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Strategi meningkatkan daya saing global pada PAUD

Pemanfaatan media sosial serta pembuatan situs web profesional dapat membantu promosi dan branding lembaga PAUD secara lebih luas (Istiqomah, 2016; R. W. Ningsih & Farida, 2022; Sudarma, 2022). Selain itu, membangun situs web profesional yang informatif dan interaktif akan memperluas jangkauan layanan hingga ke audiens internasional. Kampanye digital yang menekankan keunikan dan keunggulan program PAUD juga dapat meningkatkan visibilitas di pasar global (Astari et al., 2024; Hobir & Kurniawan, 2019; Santika, 2021).

Standardisasi layanan menjadi langkah krusial untuk memastikan kualitas pendidikan yang konsisten. Mengadopsi akreditasi internasional dan memberikan pelatihan serta sertifikasi kepada pendidik akan meningkatkan kompetensi mereka (Sukmawati & Rakhmawati, 2023). Data dari Noviyanti et al., (2023) menunjukkan bahwa PAUD yang menerapkan program bilingual memiliki daya saing lebih tinggi di tingkat internasional. Salah satu pendidik menyatakan bahwa :

"Orang tua lebih memilih PAUD yang memiliki program multibahasa dan berbasis digital karena lebih sesuai dengan kebutuhan zaman."

Dengan inovasi berbasis tren global, PAUD dapat lebih kompetitif dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Implementasi prosedur operasi standar juga penting untuk menjaga konsistensi dalam layanan. Inovasi berbasis tren global menjadi salah satu kunci keberhasilan. Program multibahasa dapat disediakan untuk mempersiapkan anak menghadapi dunia global (Sarnoto, 2018). Teknologi modern seperti kecerdasan buatan atau realitas virtual dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih (Fauziddin & Ningrum, 2024; Noviyanti et al., 2023). Selain itu, pendidikan berbasis lingkungan dapat dikembangkan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan strategi-strategi tersebut, PAUD dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan (Jayawardana & Sugiarto, 2023).

Keberlanjutan transformasi pada PAUD

Dalam proses keberlanjutan transformasi PAUD harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi (Maisaroh & Untari, 2024). Integrasi pendekatan ini memastikan bahwa transformasi tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat yang tahan lama (WIKAN, 2019). Pendidikan berwawasan lingkungan perlu diintegrasikan dalam kurikulum melalui kegiatan seperti daur ulang dan penghijauan (Imaduddin et al., 2021; Rahmawati & Anggraini, 2024). Hasil penelitian Rahmawati & Anggraini (2024) menunjukkan bahwa 70% orang tua mendukung program pendidikan lingkungan dalam PAUD. Seorang orang tua dalam wawancara menyatakan sebagaimana berikut ini.

"Anak saya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti program daur ulang di sekolahnya."

Dari aspek ekonomi, keberlanjutan finansial dapat didukung melalui diversifikasi layanan berbasis kewirausahaan dan kemitraan strategis dengan sektor swasta. Dengan pendekatan yang holistik, transformasi PAUD dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini (Jumiatin et al., 2020; Ramli, 2023; Wahyuni, 2019). Pengalaman yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, muncul makna yang dalam dari proses pembelajaran digital dan kewirausahaan. Para guru memaknai transformasi ini sebagai bentuk pembaruan dan adaptasi terhadap dunia yang terus berubah. Mereka memahami bahwa: Digitalisasi meningkatkan keterlibatan anak dan memudahkan proses pembelajaran, *Edupreneurship* menumbuhkan karakter mandiri dan kreatif sejak dini, Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan inovasi pendidikan. Pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjembatani kebutuhan lokal dengan tuntutan global.

Tantangan dan Implikasi,

Tantangan utama yang dihadapi lembaga PAUD adalah keterbatasan fasilitas teknologi, kompetensi digital guru, serta alokasi waktu pembelajaran yang singkat. Namun demikian, pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini mengungkap bahwa semangat inovasi, refleksi kritis, dan kolaborasi menjadi kekuatan utama dalam menghadapi hambatan tersebut. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan *edupreneurship* dapat terimplementasikan secara bertahap dengan pendekatan berbasis pengalaman nyata. Guru dan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sehingga transformasi PAUD tidak hanya menjadi slogan, tetapi nyata dalam praktik.

4. KESIMPULAN

Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju pendidikan berdaya saing global dapat dicapai melalui integrasi digitalisasi dan *edupreneurship*. Digitalisasi meningkatkan keterlibatan pembelajaran dengan media interaktif, sedangkan *edupreneurship* mendorong keberlanjutan lembaga melalui inovasi dan diversifikasi layanan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan kompetensi pendidik perlu diatasi. Strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan guru, kolaborasi komunitas, dan penguatan kurikulum berbasis digital, penting untuk mendukung transformasi ini. Dengan langkah tersebut, PAUD dapat menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif di tingkat global.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada 5 lembaga di Kabupaten Tuban karena telah bersedia menjadi tempat penelitian saya. Saya juga berterima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang memberikan banyak ilmu dan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan keilmuan yang telah diberikan selama di kelas. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi para pembaca, dan mampu dikembangkan lebih luas lagi.

6. REFERENSI

- Al Akhyar, D. (2023). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam untuk Mewujudkan *Edupreneurship*. *ALBAHRU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Angresta, V., & Mashita, J. (2022). PKM Pendidikan Anak Diera Digital (Prespektif Pendidikan Kewirausahaan). *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 1(2), 48–51.
- Astari, I. Y., Kristanti, B. A., & Paradita, B. (2024). Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berdaya Saing Di Era Global. *Biznesa Economika: Economic and Business Journal*, 1(01), 218–227.
- Astuti, R. (2023). Penggunaan Gadget dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 39–52.
- Bafadal, U., Ilyas, S. N., Musi, M. A., Makassar, U. N., & Merdeka, K. (2024). *Strategi guru dalam*

- implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan literasi anak usia dini. 5(2), 242–254.
- Dea, L. F., Yusuf, M., Anwar, M. S., Choirudin, C., & Juniati, D. A. (2021). Alat Permainan Edukatif Golf Anak Usia Dini sebagai Program Edupreneur Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 25–36.
- Ernawati, A., Sumiati, C., Buton, M., sumiani Madi, M., & Ahdaniyah, D. M. (2023). Pendampingan Program Satu Sekolah Satu Channel TV dalam Implementasi Transformasi Digital pada Jenjang PAUD. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1935–1945.
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Kurniawati, M. D., Dewo, A. Y. P., Baihaqi, A. F., & Nasution, Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013.
- Fauziddin, M., & Ningrum, M. A. (2024). Symantic Literature Review: Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1475–1488.
- Haq, M. S., Darmayanti, D., Thalia, R., Ufaira, R. A., & Hanifah, R. (2024). Transformasi Literasi Anak Usia Dini dengan E-Book: Pelatihan Book Creator untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Lentera Negeri*, 5(2), 88–93.
- Hasanah, I., Salsabillah, L., Alaudin, Z., & Kusumaningrum, H. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Pendidikan Terbaru Pada Manajemen Sekolah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 77–90.
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lestari, L. (2023). The Effect of the Educational Game Tools on Early Childhoods in the Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107.
- Hobir, A., & Kurniawan, S. (2019). Menjadi Guru Profesional Dalam Menghadapi Dinamika Persaingan Global. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 128–152.
- Imaduddin, M., Nihayati, L., Nugroho, T. W., Murti, W. B., Sa'adah, L., & Kurniasari, D. (2021). Pendampingan pembuatan alat permainan edukatif topik ekologi berbasis STEAM pada kelompok guru PAUD Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 27–37.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Aldila, A. S., Nisa, F. F., Putri, H. I., & Nafiisah, R. (2022). Analisis Penggunaan Media Ajar Digital Guna Meningkatkan Minat Siswa dalam Belajar di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1438–1445.
- Istiqomah, L. (2016). Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan PAUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 2012–2016.
- Jayawardana, H. B. A., & Sugiarto, M. A. (2023). Potensi penerapan pembelajaran berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 7(1), 251–255.
- Jufri, M., Ahmad, A., & Zainuddin, K. (2016). Pengembangan Panduan Permainan Kewirausahaan Berbasis Multimedia Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 1–7.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 77–86.
- Lubis, R., Atin, S., Harihayati, T., Widianti, U. D., & Susanto, R. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi kader pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 1(1), 22–28.
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussolihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288–299.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- MAULIYAH, A. (2023). Perspektif Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 131–151.
- Mellevi Agustin Ningrum, Lischa Dwi Cheistin Niya Ningrum, M. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4868>

- Mukti, T. A., & Muslikhati, S. (2022). Pengelolaan Dokumen Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAUD: Digital Document management to Develop PAUD Learning Effectiveness. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 259–265.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nababan, M. L., Gaol, N. T. L., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95.
- Ningsih, I. F., Munastiwi, E., & Gusti, N. S. (2022). Implementasi Nilai–Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Di TK IT Ar-Rahmah. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–29.
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42–52.
- Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Wijaya, P. R. (2023). Pembelajaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 150–155.
- Nur'Aisah, E., Halawati, F., Hidayat, M., Khaerunnisa, N., Muhamad, R., Yusuf, R., & Nurhayatin, T. (2023). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Lebakherang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–9.
- Nur Ifani, A. R. (2020). Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0.
- Putri, A. A. W., Syahdilla, M. I., Nisa, R. K., & Mahardika, I. K. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis website google sites pada materi hukum newton di SMA Islam Al-Hidayah Jember. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 80–85.
- Putri, D. Y., & Jayatri, F. (2021). Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., & Pationa, S. B. (2023). Revolusi Belajar di Era Digital. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.
- Rahayu, T., Watini, S., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1–15.
- Rahmawati, D. K., & Anggraini, D. D. (2024). Transformasi Kreativitas Melalui Eksplorasi Plastisin Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Ubudiyah Pamekasan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 122–138.
- Rahmi, A., Madiyah, H., & Rasuna, R. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Dan Pemasaran Alat Peraga Edukatif (Ape) Untuk Anak Usia Dini Melalui Pemasaran Digital. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*, 3.
- Ramli. (2023). Telaah Kritis Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *WALADI : Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 1(2), 29–41.
- Sakti, R., & Eliza, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru untuk pembelajaran online di PAUD: Technological pedagogical and content knowledge (TPACK). *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 357–373.
- Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Sarnoto, A. Z. (2018). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa*, December. <Http://Repository. Uinbanten. Ac. Id/1420/11/11-Prosiding PGRA-Ahmad Zain Sarnoto. Pdf>.
- SEMINAR, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kegiatan Market Day Dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Anak Usia Dini (Aud)(Studi Multi Kasus Di Tkit Tamasa Dan Tkn 1 Sumbawa). *Research and Technology*, 7(1).
- Setiawan, D., Adhariani, D., Harymawan, I., & Widodo, M. (2023). E-commerce and micro and small industries performance: The role of firm size as a moderator. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100142.

- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.
- Sipahutar, R. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
- Sudarso, S., Wardana, M. D. K., Zaenha, M. A. R., Masfufah, H., & Yulianti, M. (2024). Transformasi Pendidikan Usia Dini: Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Citra Sekolah Dan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(3), 243–270.
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan entrepreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56.
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415.
- Sukmawati, N. I., & Rakhmawati, N. I. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematic) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Critical Thinking And Problem Solving) Pada Anak Usia Dini. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 127–141.
- Suryawati, N. (2024). Urgensi Pembelajaran Entrepreneurship Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 177–183.
- Suteki, M., & Sulistyowati, R. W. (2024). Strategi Dan Tantangan Manajemen Teknimedia Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 115–122.
- Syafdaningsih, S., Hasmalena, H., Sofia, A., Dwi, L., Pagarwati, A., Zulaiha, D., Siregar, R., Putriani, W., & Putri, E. M. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Cerita Materi Geometri untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7900–7912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5782>
- Utama, J. A. (2020). Pembelajaran Kewirausahaan Pada Anak Sejak Usia Dini (Entrepreneurship Kids). *Jurnal Keislaman Terateks*, 5(2), 52–63.
- Vernia, D. M., & Widiyarto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al-Amanah). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2557–2566.
- Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 199–214.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Wardhani, M. F., Puspitasari, D., & Mujib, M. (2023). Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 5(2), 14–22.
- WIKAN, M. (2019). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mencapai Target Sustainable Development Goals di Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Rumah Citta Yogyakarta)*. Universitas Gadjah Mada.
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629.
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283–291.
- Yonas, C. T., Fajar, M. A., Aldiyanto, M., Kholid, M. I., Priyanti, P. W., Soleha, S., Fitri, S. R., & Silvia, Z. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Untuk Menghadapi Era Digital Di SDN Kemuning Lor 01. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 2(4: Juni), 531–538.
- Zahriyah, A. (2022). Penanaman Nilai Kewirausahaan bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Ekonomi Kreatif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 75–85.